

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari berbagai keanekaragaman berupa adat istiadat, suku, ras, bahasa, agama, busana dan lain – lain sehingga memungkinkan terjadinya berbagai macam ciri khas di setiap daerah. Ciri khas tersebut dapat menggambarkan identitas sebuah daerah. Sebagai bangsa yang terdiri atas keanekaragaman, sehingga menjadikan Indonesia memiliki kekayaan yang tak ternilai harganya.

Adat istiadat yang ada di setiap suku merupakan warisan turun temurun yang patut di jaga kelestariannya. Salah satu bentuk kekayaan itu adalah tradisi penataan rambut atau sanggul. Sanggul daerah merupakan istilah yang menggambarkan penataan rambut dengan gaya dan bentuk – bentuk tertentu yang memberikan ciri khusus pada seseorang, sekelompok orang, suatu suku bangsa. Dahulu tingkat kedudukan seseorang dalam masyarakat dapat dilambangkan melalui bentuk dan penataan rambutnya (sanggul). Keterampilan membuat sanggul bukan lagi menjadi keterampilan yang turun temurun melainkan sudah merupakan keterampilan yang harus dipelajari secara sungguh – sungguh dengan tujuan untuk tetap melestarikan budaya bangsa.

Namun pada masa kini penataan rambut sangat didukung oleh perkembangan teknologi. Perubahan dan pengaruh teknologi tersebut sudah selayaknya tidak melunturkan peran dan fungsi sebuah sanggul daerah, namun

sebaiknya menjadi penguat sekaligus penyimpan memori bahwa sanggul daerah memiliki makna dan nilai filosofi tinggi (Adzakiyah : 2014)

Pendidikan formal di sekolah memiliki peranan penting dalam mencapai berbagai tujuan dalam rangka memenuhi berbagai standart kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Setiap jenjang pendidikan formal memiliki tujuan yang berbeda – beda berdasarkan kemampuan yang akan dikembangkan,sesuai dengan ketentuan umum UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa :”Jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau siap memasuki lapangan pekerjaan. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan (SMK) mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang tertentu.

Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Adapun pengertian pendidikan menurut Nursalim, dkk(2007:2) “Pendidikan pada sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dan peranannya di masa yang akan datang”. Pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk suatu profesi atau jabatan, melainkan juga untuk mengembangkan

kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Demi kelancaran dalam suatu proses pendidikan, diperlukan suatu kurikulum. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tingkat SMK khusus Tata Kecantikan memiliki banyak kompetensi di dalamnya, salah satunya kurikulum pada kompetensi Penataan Sanggul.

Penataan sanggul sangat didukung oleh perkembangan teknologi. Seiring dengan perkembangannya, maka secara bertahap sanggul mengalami perubahan dan peningkatan sesuai dengan perkembangan budaya atau sering disebut dengan sanggul modifikasi. Perubahan tersebut turut mempengaruhi bentuk sanggul. Bentuk sanggul yang semula hanya boleh digunakan oleh para permaisuri dan selir raja saat ini boleh digunakan oleh siapapun. Untuk dikenakan pada saat khusus sesuai keinginan pemakainya atau karena kebutuhan suatu peran.

Salah satu upaya untuk melestarikan budaya bangsa, pemerintah telah mengadakan mata pelajaran yang berkaitan dengan pelestarian budaya tersebut melalui pendidikan formal yang di dapatkan di Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai peran penting di dalam menyiapkan dan pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan memiliki beberapa program keahlian salah satunya adalah jurusan tata kecantikan, mata pelajaran penataan rambut merupakan salah satu materi pokok yang sangat ditekankan untuk dikuasai oleh siswa, karena jurusan kecantikan dipersiapkan untuk memiliki kesiapan kerja yang relevan dengan disiplin ilmu tata kecantikan. Dalam kegiatan

belajar mengajar, siswa jurusan kecantikan tidak hanya mempelajari teori tentang penataan rambut, melainkan juga praktek tentang bagaimana teknik penataan rambut yang benar. Salah satunya melaksanakan penataan sanggul Simpolong Tattong.

Keterampilan dalam membuat sanggul selain diharuskan untuk banyak pengetahuan didalam membentuk sanggul, pengetahuan tentang membuat sanggul pun harus dimiliki seseorang siswa Tata Kecantikan. Terdapat aturan – aturan dan bentuk khusus dari setiap sanggul untuk menjadi ciri khas budaya setiap daerah, misalnya sanggul Simpolong Tattong (Rostamailis :2008).

Sanggul Simpolong Tattong berasal dari daerah Bugis, Sulawesi Selatan. Nilai histori dari sanggul Simpolong Tattong adalah bentuk sanggul yang berbentuk tanduk menyerupai tanduk kerbau, karena suku Bugis menganggap kerbau atau tanduk kerbau dianggap binatang yang mempunyai kekuatan gaib, sehingga wanita bugis mendapat kedudukan yang tinggi dalam masyarakat. Oleh karena itu secara simbolis sanggul yang berbentuk tanduk ini dapat diartikan sebagai penghargaan kepada pengantin (Kusuma :2011)

Tingkat kesukaran pada sanggul Simpolong Tattong adalah bentuk sanggul harus memiliki proporsi yang seimbang dengan kepala model yang sanggulnya berbentuk segitiga. Bagian bawah sanggul lebih besar dibandingkan dengan bagian atas dan bentuknya menguncup ke atas. Posisi bagian atas sanggul mengarah ke depan hampir menyerupai lengkungan, sehingga bentuknya terlihat alami, indah, rapi dan tidak kaku.

Berdasarkan daftar kumpulan nilai siswa kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut Tahun Ajaran 2012/2013, 2013/2014 dan 2014/2015 pada mata pelajaran penataan sanggul masih kurang. Dapat diketahui dari tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai Praktek Penataan Sanggul

Tahun Ajaran	Nilai								Jumlah Siswa	Standard Kelulusan Pembelajaran
	A		B		C		D			
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
2012/2013	0	-	8	26	10	32	13	42	31org	A = 90-100
2013/2014	0	-	15	50	8	27	7	23	30 org	B = 80-89
2014/2015	0	-	12	40	8	27	10	33	30 org	C = 70-79 D = 60-69

Sumber : Daftar nilai SMK Negeri 8 Medan.

Dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 05 November 2015 dengan guru bidang study di SMK Negeri 8 Medan Tata Kecantikan yang terletak di Jl. Dr. Mansyur mengatakan, bahwa masih banyak siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan yang belum menguasai cara mengikat rambut dengan tepat, cara merapikan dan menghaluskan sanggul, cara memasang cemara, dan cara membentuk cemara dalam pembuatan sanggul Simpolong Tattong dengan benar. Sehingga menimbulkan masalah saat melakukan praktek saat pembuatan sanggul Simpolong Tattong.

Berdasarkan uraian diatas terlihat tidak ada siswa yang memperoleh nilai yang memuaskan, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi tuntutan kemampuan di dunia kecantikan khususnya sanggul maka siswa SMK Negeri 8

Medan Tata Kecantikan Rambut di harapkan mampu membuat sanggul dengan rapi, kehalusan serat – serat sanggul dan sesuai dengan bentuk yang sebenarnya, agar hasil dan tatanan rambut kelihatan bagus, rapi dan tidak kaku. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Membuat Sanggul Daerah Bugis Pada Siswa Tata Kecantikan Rambut Kelas XI SMK Negeri 8 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang teori sanggul Daerah Bugis.
2. Kemampuan siswa dalam melakukan praktek sanggul Daerah Bugis.
3. Kemampuan siswa mengenai bentuk (desain) sanggul Daerah Bugis.
4. Kemampuan siswa tentang prosedur sanggul Daerah Bugis.
5. Kelengkapan peralatan untuk praktek sanggul yang tersedia disekolah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya pembahasan pada identifikasi masalah diatas, serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibatasi pada masalah sebagai berikut: “Kemampuan melakukan penataan sanggul Daerah Bugis dengan menggunakan hair piece jenis cemara bertulang pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan membuat sanggul Daerah Bugis dengan menggunakan hair piece jenis cemara bertulang pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan”

E. Tujuan Penelitian

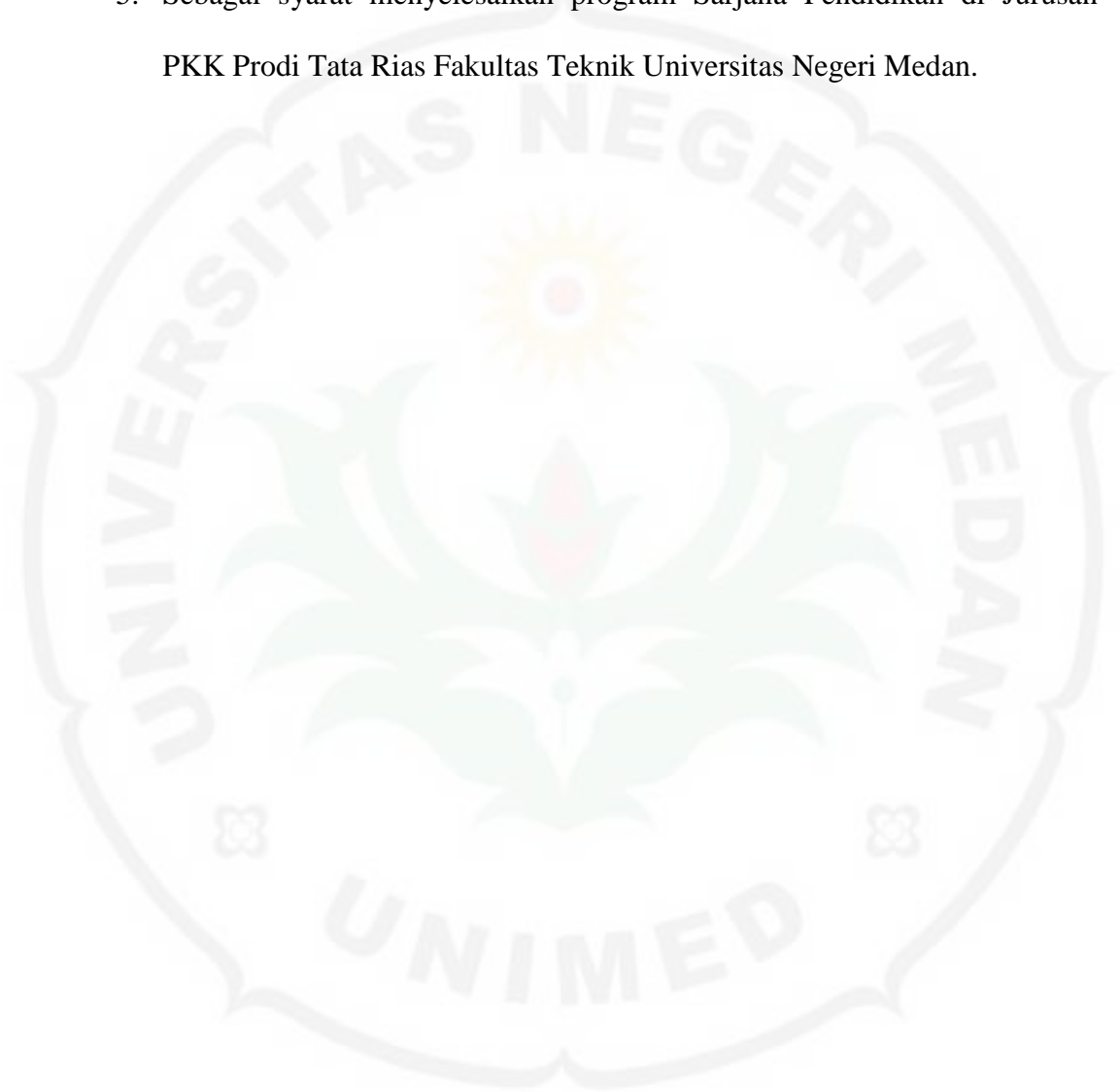
Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui proses membentuk sanggul Daerah Bugis dengan menggunakan hair piece jenis cemara bertulang pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan”

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa PKK program study Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan.
2. Untuk memberikan pengalaman dalam membuat karya ilmiah dan merupakan sarana dalam menambah wawasan, pengetahuan, sikap serta keterampilan bagi penulis.
3. Untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah, khusus bagi para siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan guna meningkatkan kreatifitas siswa.
4. Sebagai bahan bacaan di Perpustakaan Prodi Tata Rias Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

5. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Jurusan PKK Prodi Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY